

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan gerbang menuju kesuksesan. Melalui pengajaran atau pelatihan, individu bisa berupaya meningkatkan sikap dan perilaku mereka sebagai bagian dari proses pendidikan, yang bermaksud untuk membantu orang menjadi dewasa. Pendidikan bisa dipercaya dalam membentuk pribadi individu ke arah lebih baik, sehingga dalam proses pelaksanaannya akan senantiasa dievaluasi dan melakukan perbaikan terus menerus agar bisa mencetak generasi yang diharapkan.

Prestasi belajar siswa menjadi sangat penting karna sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan diri ke arah lebih baik dan merupakan suatu gambaran tingkat kesuksesan dalam menguasai pelajaran. Hal ini selaras dengan pemaparan Nawawi, yakni prestasi belajar adalah sejauh mana peserta didik mencapai kesuksesan dalam studi akademisnya di sekolah, yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diterimanya pada sejumlah mata pelajaran.<sup>1</sup>

Remaja dibagi menjadi tiga kelompok berlandaskan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya, yakni remaja awal yang berusia 12–18 tahun, remaja menengah yang berusia 15–18 tahun, dan remaja akhir yang berusia 18–21 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan manusia dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dan pada masa itu remaja mengalami perubahan pada tubuh, pikiran, dan interaksi sosialnya. Pada fase ini dituntut untuk menyesuaikan diri pada pengelolaan waktu pada lingkungan sekitar yang bisa mempengaruhi kinerja belajarnya dalam sehari-hari seperti mengerjakan tugas tepat waktu, menjalankan kewajiban siswa di kelas, mengikuti kegiatan ekstra demi menunjang skills.

Nasib manusia juga bergantung pada bagaimana mereka memanfaatkan waktu itu, mau dipergunakan untuk hal yang baik dan bermanfaat atau justru memanfaatkan waktu yang kurang bermanfaat. Individu yang bisa mengelola manajemen waktunya dengan baik, maka secara tindakan ia akan menapai sebuah kesuksesan yang diharapkan.

Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin memerlukan perencanaan dan pelaksanaan semua jenis upaya dan tindakan individu, yang merupakan inti dari manajemen waktu. Manajemen

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013) 5.

waktu adalah usaha dari diri sendiri untuk bisa mengelola dan memanfaatkan waktu secara efisien dalam suatu proses mengelola diri sendiri, yakni kemampuan dalam perencanaan, pengaturan dan kontrol waktu dengan baik.

Soeharso menuturkan bahwa waktu manusia bisa dibagi menjadi tiga kategori di tiap-tiap hari, yakni waktu bekerja, waktu memelihara diri, dan waktu luang. Masyarakat memanfaatkan waktunya untuk mencari nafkah agar bisa memenuhi kebutuhan pokoknya. Di lain sisi, bagi remaja, waktu bekerja identik dengan waktu belajar di sekolah. Pemeliharaan diri adalah merawat diri sendiri untuk menjaga penampilan agar bisa terlihat lebih pantas. Waktu yang dihabiskan untuk hal-hal selain bekerja, sekolah, atau perawatan diri disebut dengan waktu luang.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya, individu yang sukses memiliki pengaturan waktu yang baik secara tindakan bisa memahami cara pengelolaan diri sendiri dalam memanfaatkan waktu secara efisien. Seorang peserta didik akan gampang memahami dirinya sendiri dan mampu belajar secara teratur serta mendapat konsep jika ia bisa mengatur waktunya secara efektif dan melakukan pendekatan pada proses pembelajaran secara disiplin. Dibandingkan dengan peserta didik lainnya, peserta didik yang sudah menguasai suatu konsep akan berpeluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Cara pengelolaan waktu yang kurang baik, bisa menimbulkan sejumlah problematika seperti cemas, hati tidak tenang bahkan tidak yakin pada kemampuannya, sehingga bisa menghambat peserta didik dalam menjalankan aktivitasnya. Rendahnya tingkat pengelolaan waktu akan membuat diri sendiri susah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sebab ketidaksesuaian antara waktu dengan tugas yang dijalankan.

Lalu Srijanti menuturkan bahwa manajemen waktu bisa mendapat pengaruh dari sejumlah aspek berikut:<sup>3</sup>

a) Adanya target yang jelas.

Individu bisa memaksimalkan waktunya dengan menjalani kehidupan yang lebih fokus dan terorganisir dengan target pencapaian yang jelas.

---

<sup>2</sup> Rusyadi dkk., *Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa*, Skripsi thesis (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

<sup>3</sup> Srijanti, *Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006), 95.

- b) Adanya skala prioritas dalam bekerja  
Skala prioritas adalah satu dari sekian aspek utama yang bisa menjadikan individu menjalankan tugas secara teratur. Dalam hal ini individu bisa memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting terlebih dahulu
- c) Penundaan pekerjaan  
Kebiasaan menunda pekerjaan bisa mengakibatkan pemborosan waktu, maknanya jika diselesaikan secara terburu-buru maka hasilnya tidak akan maksimal.
- d) Pendelegasian tugas
- e) Penataan ruang kerja.

Gejala yang menimbulkan kurangnya manajemen waktu dengan baik ini perlu ditangani segera agar peserta didik bisa mengaktualisasikan diri dengan baik. Aktualisasi yaitu kecakapan individu dalam meningkatkan dan memanfaatkan kemampuannya yang dimilikinya dengan baik. Manajemen waktu yang efektif sangat penting untuk membantu peserta didik sukses secara akademis. Manajemen waktu yang efektif mempengaruhi kemampuan individu dalam mengatur diri sendiri. Saat memilih tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu, peserta didik yang kesulitan dengan manajemen waktu akan kesulitan menentukan prioritas.

Layanan bimbingan dan konseling mempunyai sembilan jenis, yakni: konseling kelompok, bimbingan kelompok, konseling individu, layanan orientasi, layanan informasi, penguasaan konten, mediasi, konsultasi, penempatan dan penyaluran. Saat mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik, layanan yang diberikan harus diselaraskan dengan kebutuhan mereka. Sebab masa lalu tidak bisa diubah, konseling realitas menekankan masa kini dan masa depan. Konseling realitas juga memberikan pemahaman pada konseli untuk bertanggung jawab pada kebutuhan dasarnya. Sepanjang proses ini, konselor perlu menciptakan lingkungan yang ramah dan menjelaskan secara menyeluruh pada konseli mengapa mereka perlu mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.<sup>4</sup>

MA Muallimat NU Kudus merupakan sekolah yang berada di jantung kota Kudus yang memiliki banyak peserta didik dari sejumlah daerah bahkan luar kota sehingga MA Muallimat NU Kudus didominasi oleh peserta didik yang mondok atau mengenyam pendidikan di Ma'had. Hal itu menjadikan banyaknya kegiatan dan tugas yang harus diemban sebagai peserta didik di salah satu sekolah favorit di Kudus agar peserta didik harus lebih produktif dan aktif,

---

<sup>4</sup> Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2017)

sehingga peserta didik dituntut untuk bisa mengelola manajemen waktu dengan baik. Hal ini disebabkan peserta didik masih dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan belajar baru dan tugas yang diberikan guru, sehingga akan mempengaruhi prestasi akademiknya. Dengan munculnya masalah itu maka secepatnya harus ditangani dengan memberikan pelayanan yang tepat agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuannya sesuai potensi yang dimiliki. Pada hasil observasi dilapangan, peneliti mengambil pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dengan memilih kelas X1 sebagai sampel penelitian sebab kelas X1 merupakan kelas yang tergabung dalam progam unggulan tahfidz

Berlandaskan pemaparan diatas, maka penulis terdorong untuk menjalankan studi dengan judul ***“PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MANAJEMEN WAKTU PESERTA DIDIK KELAS X MA MUALLIMAT NU KUDUS”***.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berikut adalah sejumlah masalah yang dirumuskan selaras dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, yakni:

1. Bagaimana tingkat manajemen waktu peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan manajemen waktu peserta didik kelas X MA Muallimat NU Kudus?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan klasikal untuk meningkatkan manajemen waktu peserta didik kelas X MA Muallimat NU Kudus?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Ada juga tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat manajemen waktu peserta didik kelas X MA Muallimat NU Kudus sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan manajemen waktu peserta didik kelas X MA Muallimat NU Kudus
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal untuk meningkatkan manajemen waktu peserta didik kelas X MA Muallimat NU Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah sejumlah manfaat yang diharapkan bisa diberikan dari studi ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan secara umum terhadap perkembangan ilmu bimbingan dan konseling dalam pendidikan
  - b. Diharapkan bisa menambah wawasan perihal cara manajemen waktu yang baik dalam pendidikan demi menunjang prestasi belajar peserta didik
2. Manfaat Praktis
  - a. Sekolah
 

Mendapatkan gambaran perihal problematika manajemen waktu peserta didik kelas X MA Muallimat NU Kudus
  - b. Guru
 

Mendapatkan wawasan baru terkait problematika peserta didik dan wawasan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang diberikan terkait manajemen waktu
  - c. Peserta Didik
 

Menumbuhkan kesadaran terkait pentingnya manajemen waktu demi menunjang prestasi belajar peserta didik.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Agar laporan penelitian ini gampang dipahami maka perlu adanya kerangka yang sistematis perihal kerangka laporan ini memuat lima bab:

**BAB I** Pendahuluan : Memuat pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Teori: Memuat landasan teori berupa penjelasan teori, landasan berfikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis

**BAB III** Metodologi Penelitian: Memuat jenis dan pendekatan yang dilakukan, setting penelitian, populasi dan sampel, variabel operasional, dan analisis data

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan: Memuat hasil penelitian di lapangan dan pembahasan data yang didapat dari studi yang dijalankan

**BAB V** Kesimpulan: Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dijalankan oleh peneliti, sekaligus saran bagi penelitian selanjutnya.